

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini menggunakan 263 responden untuk mengukur perilaku menabung siswa SMK di Jabodetabek. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari lima variabel, yaitu perilaku menabung, sikap keuangan, kontrol diri, sosialisasi orang tua, dan literasi keuangan. Teknik analisis data menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji kelayakan model, dan uji hipotesis. Berdasarkan dari hasil penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Kontrol diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek.
2. Sosialisasi orang tua berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek.
3. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek.
4. Literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap keuangan pada siswa SMK di Jabodetabek.
5. Sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung pada siswa SMK di Jabodetabek.

#### **5.2 Implikasi**

Berdasarkan kesimpulan tersebut, hasil dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa kontrol diri, sosialisasi orang tua, literasi keuangan dan sikap keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku menabung

pada siswa SMK di Jabodetabek. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, terdapat beberapa implikasi yang sudah baik dan yang dapat ditingkatkan sebagai berikut:

Pada variabel perilaku menabung, skor tertinggi dari nilai rata-rata hitung sebesar 5,40 dengan persentase sebesar 51,3% mengenai indikator membandingkan harga terlebih dahulu sebelum melakukan pembelian untuk menghemat uang. Hal ini berarti siswa SMK sudah memiliki perilaku menabung yang baik bahwa ia harus menghemat dalam membeli barang dengan membandingkan terlebih dahulu harga yang ada supaya harga yang didapatkan tidak terlalu mahal sehingga sisa dari uang tersebut masih dapat mereka sisihkan untuk ditabung. Sedangkan, persentase terendah sebesar 19,8% mengenai indikator selalu mengikuti anggaran bulanan yang baik dengan berhati-hati dalam menggunakan uang supaya sisa uang tersebut dapat ditabung. Hal ini disebabkan karena terkadang siswa SMK masih lalai dalam mengikuti anggaran bulanan yang baik. Oleh karena itu diperlukan adanya pengajaran dan latihan mengenai cara mengelola keuangan yang baik melalui adanya anggaran bulanan sehingga mereka dapat mengelola uangnya dengan lebih baik lagi.

Pada variabel sikap keuangan, skor tertinggi dari nilai rata-rata hitung sebesar 5,43 yaitu mengenai indikator menghemat uang adalah hal yang menguntungkan dengan persentase sebesar 54%. Hal ini disebabkan karena dengan adanya tindakan menghemat uang maka akan memberikan keuntungan bagi responden khususnya siswa SMK untuk bisa menabung untuk memenuhi kebutuhan lainnya ataupun sebagai uang simpanan untuk keadaan darurat. Sedangkan, skor terendah nilai rata-rata hitung sebesar 5,11 dengan persentase sebesar 31,6% yaitu mengenai indikator mengurangi pengeluaran belanja adalah hal yang bijak. Hal ini disebabkan karena pengeluaran belanja anak SMK belum begitu banyak seperti pengeluaran orang yang sudah bekerja ataupun berumah tangga. Oleh karena itu, perlu adanya pengajaran dari pihak sekolah mengenai cara mengelola keuangan dengan bijak sehingga kelak saat siswa SMK tersebut

memiliki pendapatan yang besar dari hasil bekerja maka ia dapat mengelola keuangannya dengan bijak.

Pada variabel kontrol diri, skor tertinggi dari nilai rata-rata hitung sebesar 4,98 dengan persentase sebesar 38,8% untuk jawaban tidak setuju mengenai indikator senang menghabiskan uang untuk hal-hal yang tidak penting. Hal ini disebabkan karena siswa SMK sudah cukup dewasa untuk berpikir dan bertindak dalam menggunakan uangnya sehingga ia bisa menggunakan uangnya untuk kebutuhan yang penting. Sedangkan, skor terendah nilai rata-rata hitung sebesar 4,10 dengan persentase sebesar 9,5% mengenai indikator membeli barang yang menurut saya bagus namun saya menyesal di kemudian hari. Hal ini dikarenakan, siswa SMK sebagai responden terkadang tidak merasa menyesal dengan barang yang ia beli jika memang barang tersebut merupakan barang yang ia inginkan.

Pada variabel sosialisasi orang tua, skor tertinggi dari nilai rata-rata hitung sebesar 5,27 dengan tingkat persentase sebesar 48,3% mengenai indikator orang tua saya menasihati saya tentang apa yang harus saya lakukan dengan uang saya dan saya menghargainya. Hal ini berarti orang tua responden senantiasa menasihati responden untuk bisa mengelola keuangannya dengan baik. Sedangkan, skor terendah dari nilai rata-rata hitung sebesar 4,76 dengan persentase sebesar 27,4% mengenai indikator orang tua saya mengontrol pengeluaran saya dan hal ini merupakan sesuatu yang baik. Hal ini berarti siswa SMK masih perlu untuk dibimbing oleh orang tua dalam mengontrol pengeluarannya supaya tidak boros. Oleh karena itu, diharapkan orang tua dapat membantu mengontrol pengeluaran anak dengan lebih baik lagi supaya tercipta perilaku menabung yang baik pada anak.

Pada variabel literasi keuangan, skor tertinggi dari nilai rata-rata hitung sebesar 5,01 dengan tingkat persentase sebesar 55,9% mengenai indikator memiliki pemahaman yang baik tentang bagaimana responden harus

menggunakan uang dengan bijak. Hal ini berarti responden telah memiliki pemahaman yang baik dalam menggunakan uangnya dengan bijak. Sedangkan, skor terendah dari nilai rata-rata hitung sebesar 4,11 dengan persentase sebesar 8,4% mengenai indikator memiliki pemahaman yang baik tentang instrumen keuangan seperti obligasi, saham, tabungan, reksa dana, dan sebagainya. Hal ini berarti masih cukup banyak responden yang belum memahami instrumen keuangan dengan baik. Oleh karena itu diharapkan pihak sekolah bisa memberikan pelajaran yang mendalam mengenai instrumen keuangan pada siswa SMK sehingga mereka dapat memiliki pemahaman yang baik mengenai instrumen keuangan.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Peneliti menyadari bahwa masih ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Keterbatasan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sampel atau responden dalam penelitian ini sangat terbatas dikarenakan jumlah dan ruang lingkup siswa SMK yang tidak begitu besar sehingga sedikit memakan waktu lama untuk mengumpulkan jumlah responden yang diinginkan.
2. Keterbatasan lokasi penelitian hanya pada wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang, Bekasi) sehingga penelitian ini tidak dapat dijadikan acuan untuk daerah-daerah lainnya dalam mengukur perilaku menabung siswa SMK.
3. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini masih terbilang sedikit sehingga masih dapat ditambahkan dengan variabel lainnya.

#### 5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan penelitian yang telah dijalankan ini dengan adanya beberapa keterbatasan penelitian, maka peneliti menyarankan beberapa rekomendasi yang bisa digunakan untuk menunjang penelitian selanjutnya, diantaranya:

1. Pemilihan sampel ataupun responden dapat menggunakan penggabungan siswa SMA dan SMK sebagai siswa jenjang sekolah menengah atas ataupun menggunakan populasi lain yang lebih besar sehingga dapat lebih mudah dan cepat dalam pengumpulan data.
2. Lokasi penelitian dapat diperluas wilayahnya sehingga tidak hanya mengacu pada wilayah Jabodetabek saja ataupun menggunakan daerah-daerah lainnya yang menarik untuk diteliti.
3. Peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel lainnya ataupun menggunakan variabel lain yang belum digunakan dalam penelitian ini.

